

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era Industri 4.0 ini ditandai dengan kemajuan teknologi yang sangat pesat, terkhusus pada informasi dan komunikasi. Kita dapat melihat banyak sekali kesenjangan sosial terutama bagi anak-anak kalangan muda.<sup>2</sup> Kesenjangan sosial tersebut, melatarbelakangi pola pikir yang nantinya akan berpengaruh kepada Pendidikan anak zaman sekarang. Salah satu aspek yang paling terlihat eksistensinya di era industri 4.0 ini adalah kemajuan teknologi yang begitu pesat.

Hal ini membuat siapapun dapat mengakses dengan mudah setiap hal yang ada di dunia ini. Begitu pula para anak-anak maupun remaja yang duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP). Bermodalkan Gadget atau Smartphone saja, mereka mampu mengakses dengan mudah segala informasi yang ada di Internet.

Era revolusi Industri telah mengubah cara kerja manusia dari penggunaan tangan menjadi menggunakan mesin.<sup>3</sup> Namun, dibalik kemudahan mendapatkan informasi tersebut terdapat dampak positif maupun negatif bagi pengguna smartphone tersebut. Bagi kalangan orang dewasa, mereka mampu mengolah dan mencerna informasi tersebut sehingga mampu memilah mana informasi yang berdampak positif

---

<sup>2</sup> Siti Utami R.K & Muthia Putri Aprina, *Komunikasi, Pembangunan, dan Media* (Kendari: Komunika, 2020), Hlm. 08.

<sup>3</sup> Murti Ningsih Pengaruh *Perkembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Dunia Teknologi di Indonesia* (Lampung: Umitra, 2019), Hlm. 04.

maupun negatif bagi dirinya pribadi. Berbeda dengan kalangan anak-anak maupun remaja yang hanya mementingkan keinginan pribadi dibalik itu semua. Sehingga, tidak mampu mengelola dan mencerna informasi yang mereka dapatkan.

Dampak dari perkembangan era industri 4.0 yang paling sering ditemukan adalah, tumbuh cepatnya perkembangan pola pikir anak pada saat ini. Seakan pola pikir mereka mengadopsi pola pikir orang-orang kalangan dewasa. Berbeda dengan anak-anak pada generasi sebelum mereka. Tentu dari pola pikir tersebut dapat mempengaruhi pola perkembangan karakteristik anak terkhusus jika berbicara pada ruang lingkup Pendidikan. Perkembangan karakteristik atau kepribadian peserta didik mampu melahirkan perilaku-perilaku, cara pandang, maupun pola pikir itu sendiri, yang sesuai dengan apa yang mereka pahami dan dapati dari jejak digital (internet).

Mengenai dampak perkembangan karakteristik di ruang lingkup sekolah, akhirnya timbullah beberapa permasalahan yang diakibatkan oleh pengaruh perkembangan teknologi di luar sekolah. Lalu, bagaimana pihak sekolah mampu mengatasi sekaligus mencari jalan keluar atas permasalahan-permasalahan tersebut? akibat dari permasalahan tersebut terciptalah gagasan program yang khusus untuk menangani permasalahan yang kerap dilakukan oleh peserta didik di sekolah, program tersebut adalah Bimbingan Konseling.

Namun, program tersebut tidak hanya tercipta untuk menangani permasalahan peserta didik saja, akan tetapi mencakup prestasi dan hasil kerja peserta didik di

Sekolah.<sup>4</sup> Bimbingan konseling menurut Sofyan S. Willis adalah suatu upaya bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing yang memiliki suatu keahlian khusus dan berpengalaman terhadap seorang individu supaya mampu mengembangkan potensi yang ia miliki secara optimal dan lebih baik lagi.<sup>5</sup>

Definisi lain juga diutarakan oleh Carl Rogers, ia berpendapat bahwa bimbingan konseling merupakan suatu hubungan terapi dengan seorang klien (individu) yang memiliki tujuan supaya klien tersebut mampu merubah diri (*self*) menjadi lebih baik. Oleh karena itu secara lebih jelasnya bimbingan konseling adalah suatu upaya yang diberikan dalam bentuk bantuan dari seorang konselor kepada peserta didik supaya mampu memahami potensi diri pribadi sehingga mampu mengarahkan diri dan bertindak sesuai perkembangan jiwanya.<sup>6</sup>

Dari latar belakang permasalahan tersebutlah, Peneliti berkesempatan untuk menceritakan bagaimana cara pelaksanaan program Bimbingan Konseling tersebut kepada peserta didik dan seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh Program Bimbingan Konseling itu kepada para peserta didik. Berkenaan dengan hal tersebut, saya sebagai Peneliti akhirnya melakukan suatu Penelitian di salah satu Sekolah Swasta yaitu, SMP Muhammadiyah 02 Kartasura. Sekolah swasta yang berada dibawah naungan Organisasi Muhammadiyah.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Marhamah, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Kartasura pada tanggal 08 Oktober 2022

<sup>5</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 15.

<sup>6</sup> Ahmad Muhaiminin Azzet, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Yogyakarta: Arruz Media, 2011), hlm. 12.

SMP Muhammadiyah 02 Kartasura merupakan institut pendidikan dibawah naungan organisasi Muhammadiyah yang bertempat di Makam Haji Kabupaten Sukoharjo. SMP Muhammadiyah 02 Kartasura didirikan pada tahun 1977 dan masih beroperasi hingga saat ini. Memiliki setidaknya 32 murid yang terbagi dari 3 kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. SMP 02 Muhammadiyah ditenagai oleh 15 guru aktif yang terbagi dalam 33 mata pelajaran. Waktu belajar di SMP Muhammadiyah 02 Kartasura sendiri dimulai dari pukul 07.00 – 14.00 siang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Peneliti menemukan 2 rumusan masalah yang nantinya akan dijadikan topik pembahasan pada Penelitian ini, Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Bimbingan Konseling Islami kepada para peserta didik di SMP Muhammadiyah 02 Kartasura?
2. Bagaimana pengaruh program Bimbingan Konseling tersebut Islami terhadap karakteristik peserta didik di SMP Muhammadiyah 02 Kartasura?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jalannya pelaksanaan program Bimbingan Konseling Islami di SMP Muhammadiyah 02 Kartasura.

2. Mengetahui pengaruh Bimbingan Konseling Islami terhadap karakteristik para peserta didik di SMP Muhammadiyah 02 Kartasura.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian merupakan salah satu metode atau cara untuk mengetahui suatu alasan dan konsekuensi terhadap suatu keadaan khusus, dengan adanya Penelitian tersebut diharapkan mampu meningkatkan tingkat pemahaman kita atau para pembaca tentang apa yang diteliti.<sup>7</sup> Manfaat Penelitian berisikan seberapa besar kontribusi yang diberikan setelah melakukan Penelitian. Dan mafaat dari Penelitian tersebut bersifat teoritis dan praktis.<sup>8</sup>

##### a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman terkait dengan pengaplikasian program Bimbingan Konseling Islami di institut-institut Pendidikan sekaligus memperdalam mengenai wawasan keilmuan, dan untuk kedepannya diharapkan Penelitian ini mampu dijadikan bahan referensi bagi Penelitian setopik berikutnya.

##### b. Manfaat Praktis

###### 1) Bagi Peneliti

---

<sup>7</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 71.

<sup>8</sup> Abdurrahman D, dkk, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah* (Jember: Jember Press, 2019), Hlm.

Sebagai bentuk evaluasi sekaligus Latihan untuk dapat mengembangkan hasil Penelitian tersebut dan mampu menjalankannya ke dalam suatu manajemen Pendidikan yang akan dikerjakan di kemudian waktu.

2) Bagi SMP Muhammadiyah 02 Kartasura

Hasil dari Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah evaluasi bagi pihak sekolah terkait apa yang ada di dalam program Bimbingan Konseling Islami tersebut, seperti seberapa besar pengaruh program tersebut kepada para peserta didik. Dan mampu dijadikan tolak ukur atau pedoman terkait dengan evaluasi dari jalannya program Bimbingan Konseling di SMP Muhammadiyah 02 Kartasura.

3) Bagi Para Pembaca dan Masyarakat Umum

Tentunya Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan terkait seberapa pentingnya program Bimbingan Konseling Islami tersebut di lingkungan persekolahan sehingga mampu menciptakan pribadi luhur dan sosial keagamaan, sekaligus mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dalam akademisi, sekaligus mampu membangun suatu kultur sekolah yang baik di mata masyarakat pada umumnya.

## **E. Metode Penelitian**

Metode Penelitian adalah penjelasan singkat mengenai jenis Penelitian, pendekatan yang digunakan oleh Peneliti, sumber data, metode untuk menentukan

subjek, metode pengumpulan data, metode keabsahan data dan analisis data.<sup>9</sup> Pengaplikasian teknik metode Penelitian yang baik akan menghasilkan data temuan yang akurat sesuai dengan keinginan Peneliti.

### 1. Jenis Penelitian

Pada Penelitian ini, Peneliti menggunakan metode penelitian berupa *mixed method* (metode campuran). Lebih singkatnya *mixed method* merupakan suatu cara dalam menganalisis, mengumpulkan, menggabungkan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif dalam suatu Penelitian yang bertujuan untuk memahami rumusan masalah secara lebih mendalam.<sup>10</sup> Jenis Penelitian yang digunakan oleh Peneliti adalah Penelitian lapangan (*field research*) dalam studi kasus yang bertempat di SMP Muhammadiyah 02 Kartasura.

*Mix method* dikenal dengan sebutan metode campuran. Dalam suatu Penelitian, metode campuran dirancang melalui gabungan dari dua metode Penelitian lainnya, yaitu metode kualitatif dan metode kuantitatif. Jika digambarkan secara umum, metode campuran memiliki tujuan digunakan untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif dan memperkecil kesalahan dalam pengambilan data.<sup>11</sup> Tujuan dari penggunaan metode campuran ini dilatar belakangi oleh topik Penelitian dan data yang dibutuhkan sesuai dengan rancangan rumusan masalah.

---

<sup>9</sup> Istanto, dkk, *Pedoman Skripsi 2021* (Surakarta: UMS 2021), hlm. 06.

<sup>10</sup> John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hlm. 254.

<sup>11</sup> Iskandar, dkk, *Penelitian Campuran (Konsep, Prosedur, dan Contoh Penerapan)* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Manajemen), hlm. 09.

Proses dalam pengambilan data pada metode campuran dapat dibagi menjadi tiga bentuk proses pengambilan data, antara lain:

1. Data Kualitatif sebagai sumber data utama, dan data kuantitatif sebagai pendukung data kuantitatif (*Gambar 1.1*).
2. Data Kuantitatif sebagai sumber data utama, dan data kuantitatif sebagai pendukung data kualitatif (*Gambar 1.2*).
3. Data Kualitatif dan Kuantitatif memiliki peran yang sama dalam proses pengumpulan data (*Gambar 1.3*).<sup>12</sup>



*Gambar 1.1. Data Kualitatif Sebagai Data Utama*



*Gambar 1. 2 Data Kuantitatif sebagai Data Utama*

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 10





**Gambar 1. 3** Data Kualitatif dan Kuantitatif Memiliki Peran yang Sama

Berdasarkan tujuan umum penggunaan metode campuran tersebut dapat disimpulkan bahwa, metode campuran memiliki lebih banyak kelebihan daripada kekurangan. Beberapa keunggulan dari metode campuran antara lain:

- 1) Hasil Penelitian data pada metode campuran bersifat umum, akan tetapi memberikan hasil yang lebih objektif dan mendalam.
- 2) Metode campuran memiliki bukti yang lebih komprehensif dalam mengemukakan rumusan masalah jika dibandingkan dengan dua metode Penelitian lainnya.
- 3) Peneliti dapat mendapatkan hasil diluar prediksi (hipotesis) Penelitian.
- 4) Metode campuran secara signifikan mempermudah Peneliti dalam menggali permasalahan yang ada, dikarenakan banyaknya desain Penelitian yang sesuai dan alat bantu perumusan seperti *Microsoft Excel* dan *SPSS*.<sup>13</sup>

Dalam berbagai pertimbangan, alasan Peneliti menggunakan metode campuran adalah rasa keingintahuan yang dilatar belakangi oleh problematika sosial dikalangan remaja terkhusus bagi kalangan peserta didik yang mengemban ilmu

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 16.

pendidikan di tingkat SMP dan melihat pengaruh keefektifan adanya program bimbingan konseling islami di tingkat Pendidikan tersebut kepada para peserta didik dalam mengantisipasi, membimbing, serta meminimalisir problematika tersebut pada peserta didik serta bentuk pelaksanaan program tersebut terhadap peserta didik.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Pada pendekatan Penelitian *mixed method* ini adalah Peneliti menggunakan pendekatan filosofis dan psikologis yang mengarah kepada pola perilaku dan kejiwaan seseorang. Pendekatan psikologis sendiri terbagi menjadi 4 macam, yaitu: Pendekatan perilaku, pendekatan kognitif, pendekatan psikoanalisa, dan pendekatan fenomenologi.

## **3. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian dideskripsikan sebagai informan, yaitu orang yang dibutuhkan untuk memberikan informasi terkait objek Penelitian berdasarkan situasi dan kondisi di lapangan.<sup>14</sup> Subjek Penelitian dapat dideskripsikan juga sebagai orang yang akan diamati (Sasaran Penelitian).<sup>15</sup> Berdasarkan pengertian diatas, Peneliti membagi subjek pada Penelitian ini menjadi dua, berdasarkan metode Penelitian yang Peneliti gunakan.

---

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitataif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 132.

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 135.

Subjek Penelitian pertama, berdasarkan metode kualitatif. Peneliti melakukan wawancara (observasi) langsung kepada narasumber terkait yang mengerti bagaimana pelaksanaan program bimbingan konseling di SMP Muhammadiyah 02 Kartasura. Narasumber tersebut antara lain; Guru bimbingan konseling dan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 02 Kartasura.

Subjek Penelitian kedua, berdasarkan metode kuantitatif. Peneliti melakukan angket atau kuesioner kepada seluruh peserta didik SMP Muhammadiyah 02 Kartasura yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas tujuh, delapan, dan sembilan. Pelaksanaan angket tersebut dilakukan tiap masing-masing kelas dengan dibantu oleh teman saya dalam penyerahan sekaligus penarikan hasil angket dari peserta didik.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada Penelitian mixed ini menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi.

##### **a. Kuesioner**

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket merupakan suatu teknik pengumpulan data sekaligus informasi yang paling banyak digunakan oleh para Peneliti dalam studi kasus penelitiannya. Teknik ini juga memiliki cara kerja yang sederhana sehingga mempermudah Peneliti dalam mengumpulkan data informasi terkait Penelitian.

Data-data yang didapatkan juga cenderung objektif dan bersifat tekstual.<sup>16</sup> Cara kerjanya sendiri adalah dengan mengumpulkan data melalui komunikasi secara tidak langsung seperti melalui tulisan, yang mana para responden menjawab sesuai dengan persepsi atau apa yang ia ketahui sesuai dengan pernyataan dan pertanyaan dalam kuesioner tersebut.

Peneliti menggunakan Skala Likert dalam menentukan nilai jawaban pada kuesioner dalam Penelitian ini.

<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
4	Sangat Setuju (SS)
3	Setuju (S)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

#### b. Wawancara

Wawancara secara umum dikenal sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan terlebih pada Penelitian studi kasus atau studi lapangan. Wawancara sendiri merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara komunikasi secara langsung kepada responden.<sup>17</sup>

#### c. Observasi

---

<sup>16</sup> Jasa Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus* (Yogyakarta: Grava Meda, 2014), hlm. 17.

<sup>17</sup> Ani Setiyani, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 71.

Observasi merupakan tahapan pertama bagi seorang Peneliti dalam memulai Penelitian, yang berawal dari adanya suatu rasa (feel) adanya perubahan sesuatu di dalam lingkungan, seperti daerah, kota, tempat kerja, Negara dan sebagainya. Yang mana dalam pelaksanaannya direncanakan secara sistematis, hasilnya dicatat dan diolah dan diperiksa kebenarannya.<sup>18</sup>

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik untuk memperoleh data dan informasi yang bersifat dokument baik itu berkas, arsip, dan dokumen-dokumen lainnya yang mendukung.<sup>19</sup>

## 5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam Penelitian diperlukan untuk membuktikan kebenaran dari data hasil Penelitian.<sup>20</sup> Peneliti memilih Teknik keabsahan data berdasarkan Teknik dalam Penelitian Kualitatif dan kuantitatif. Berikut Teknik keabsahan data yang digunakan:

### a. Teknik keabsahan data kualitatif

1). Triangulasi sumber

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 71.

<sup>19</sup> *Ibid*, hlm. 72.

<sup>20</sup> Istanto, dkk, *Pedoman*, hlm. 18.

Teknik triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas data yang digunakan untuk mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>21</sup> Cara memperoleh data tersebut adalah, dengan membandingkan hasil Penelitian wawancara dari Kepala sekolah dengan Guru bagian konseling (BK). Lalu Peneliti mengeksplorasi dan mengembangkan hasil Penelitian tersebut dengan kata-kata secara faktual mengenai jalannya program Bimbingan Konseling terhadap peserta didik di SMP Muhammadiyah 02 Kartasura.

b. Triangulasi Teknik atau metode

Teknik triangulasi Teknik menuntut Peneliti untuk menggunakan berbagai Teknik atau metode pengumpulan data yang bertujuan untuk menggali atau memperoleh data sejenis.<sup>22</sup> Data yang telah diperoleh lalu dicek dengan hasil Penelitian lainnya berdasarkan data dari hasil observasi atau hasil dari dokumentasi, lalu dilanjutkan dengan menguji kebenaran tersebut kepada Kepala sekolah.

**b. Teknik Keabsahan Data Kuantitatif**

Uji keabsahan data dalam Penelitian kuantitatif menggunakan uji validitas dan uji realibilitas, digunakan untuk menguji pertanyaan dalam kuisioner yang sudah diisi oleh responden. Untuk memperoleh data yang valid, Peneliti menggunakan uji validitas dan realibilitas melalui angket dengan pengujian pada program *SPSS* pada komputer.

1). Uji validitas

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 167.

<sup>22</sup> *Ibid.*

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir pertanyaan dalam mendefinisikan variabel, teknik bisa berupa  $r$  hitung, hasil  $r$  hitung yang diperoleh dari output *SPSS* dalam setiap butir pertanyaan<sup>23</sup>, dibandingkan dengan  $r$  tabel  $df=n-2$  dan menghitung taraf signifikansi 5% atau 0.05. Hasil dapat diperoleh bilamana nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, maka item tersebut bisa dikatakan valid, dan sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka item tersebut dikatakan tidak valid. Untuk menghitung taraf signifikansi (sig.2-tailed), jika nilai signifikansi kurang dari 0.05 maka item tersebut dikatakan valid, dan sebaliknya jika item tersebut kurang dari 0.05 maka item tersebut dikatakan tidak valid.

## 2). Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk mengukur sejauhmana hasil dari uji suatu komponen dapat dipercaya. Hasil dari uji tersebut dapat dipertanggungjawabkan jika dalam proses pelaksanaan pengukuran dilakukan beberapa kali sehingga memperoleh hasil yang sama. Uji realibilitas juga digunakan untuk mengukur kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner.

Alat yang digunakan berupa butir-butir pertanyaan, dalam Penelitian kuantitatif terdapat dua cara umum yang digunakan untuk menentukan realibilitas, yaitu: (1) *Test-retest reliability* dan (2) Tes konsistensi internal (*internal*

---

<sup>23</sup> Istanto, *Pedoman*, hlm. 18.

*consistency*).<sup>24</sup> Dan pada Penelitian ini, Peneliti akan menggunakan *Test-retest reliability*.

Teknik pengujian data melalui program SPSS pada uji realibilitas menggunakan indeks korelasi *Bivariate Pearson* dan *Corrected Item Total Correlation*. Teknik *Bivariate Pearson* digunakan untuk menganalisis dan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skala skor total. Skor total sendiri diperoleh dengan menjumlahkan seluruh item.<sup>25</sup> Sedangkan *Corrected Item Total Correlation* digunakan untuk menganalisis dan mengkorelasikan skor item dengan skor total dan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi yang overestimasi.<sup>26</sup>

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan uraian tentang tahapan yang dijalankan Peneliti dalam menjelaskan, memaknai, membandingkan, dan menafsirkan data-data dengan kerangka teori untuk menemukan dinamika dan kebaruan (*novelty*) fenomena yang tengah diteliti.<sup>27</sup> Desain yang digunakan oleh Peneliti dalam meneliti studi kasus ini adalah *mixed methods*. Desain Penelitian pada *mixed methods* sendiri lagi menjadi 3 (Tiga) yaitu *desain sequential exploratory*, *desain sequential explanotory*, dan *desain concurrent triangulation*.<sup>28</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 19.

<sup>25</sup> Joko Suliyono, *6 Hari Jago SPSS* (Yogyakarta: Cakrawala, 2010), hlm. 41.

<sup>26</sup> *Ibid*.

<sup>27</sup> Istanto, *Pedoman*, hlm. 18.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.



Sugiyono menjelaskan mengenai ketiga desain Penelitian mixed methods tersebut, yaitu:

- a) *Desain sequential exploratory*, dijelaskan sebagai bentuk kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif. Tahap pertama berfokus kepada Penelitian kualitatif kemudian dilanjutkan dengan menggunakan metode kuantitatif.
- b) *Desain sequential explanatory*, dijelaskan sebagai bentuk pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Tahap pertama berfokus pada Penelitian kuantitatif selanjutnya difokuskan pada Penelitian kualitatif. Oleh karena itu, fokus pada Penelitian ini lebih mengarah kepada Penelitian kuantitatif.
- c) *Desain concurrent triangulation*, dijelaskan sebagai bentuk gabungan antara metode kualitatif dengan metode kuantitatif yang dilakukan secara seimbang yaitu 50% Penelitian kualitatif dan 50% kuantitatif.<sup>29</sup>

Pada Penelitian ini, Peneliti menggunakan *Desain sequential explanatory* yang mana metode analisis data kuantitatif dilakukan pada tahap pertama dilanjutkan dengan analisis data dari metode kualitatif.

Adapun pada analisis data kualitatif, Peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan secara spesifik mengenai subjek Penelitian berdasarkan data valid yang diperoleh Peneliti. Dalam analisis data ini Peneliti menggunakan teori analisis data dari Miles dan Huberman, Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> *Ibid.*

- a) Reduksi data, suatu tahap penyederhanaan data sesuai dengan kebutuhan agar mudah mendapatkan informasi. Data dikategorikan menjadi data yang sangat penting, kurang penting, dan tidak penting.
- b) Penyajian data, suatu metode untuk menampilkan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk grafik, *chart*, dan lainnya. Tujuannya agar mempermudah informasi yang disampaikan dan mempermudah pemahaman untuk orang lain.
- c) Penarikan kesimpulan atau *conclusion drawing*, suatu data yang dikelompokkan kemudian disajikan menggunakan Teknik-teknik tertentu.

Untuk mengetahui pengaruh bimbingan konseling terhadap karakteristik peserta didik, Peneliti akan menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif dan inferensial. Metode analisis ini didasari oleh model analisa statistic yang digunakan oleh Tim Philips dalam metode sosial. Penggunaan teknik analisis kuantitatif deskriptif ditujukan untuk menjelaskan masing-masing variabel agar lebih mudah dalam memahaminya. Sedangkan teknik analisis inferensial bertujuan untuk mendapatkan hasil kemungkinan analisis data.<sup>30</sup>

Sedangkan untuk menganalisa regresi dalam Penelitian ini, Peneliti menggunakan analisis uji regresi linear sederhana untuk memperoleh besarnya koefesien regresi disetiap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun penggunaannya adalah sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 63.

$$\beta^{\circ} + \beta x^{10}$$

$\beta^{\circ}$  adalah konstan dan  $\beta x$  adalah variabel independent. Sebelum melakukan uji regresi linear sederhana, diperlukannya uji validitas, realibitas, normalitas, dan linear terhadap masing-masing variabel.

Penggunaan uji regresi linear untuk menguji hipotesa Penelitian yang telah Peneliti cantumkan sebelumnya. Berdasarkan output tabel hasil uji regresi linear sederhana memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika besarnya nilai angka signifikan lebih kecil dari 0,05 pada angka kepercayaan 95% ( $p < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b) Jika besarnya nilai angka signifikan lebih besar dari 0,05 pada angka kepercayaan 95% ( $p > 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>31</sup>
  - $H_0$  : Hipotesis (asumsi) Program bimbingan konseling islami tidak berpengaruh terhadap karakteristik peserta didik.
  - $H_a$  : Hipotesis (asumsi) Program bimbingan konseling islami berpengaruh terhadap karakteristik peserta didik.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 65.